

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran berbahasa mengenai aspek berbicara tentunya banyak sekali tantangan masalahnya. Untuk menguasai aspek berbicara dengan baik, maka peserta didik harus menguasai ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lain, meliputi keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Agar tujuan keterampilan berbahasa dapat tercapai dan berjalan sama baiknya.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai macam masalah. Masalah yang datang silih berganti, baik dari masalah langsung dengan mata pelajaran dan adapun masalah yang datang dari hubungan sosial. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menguasai dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dengan peserta didik dan menemukan langsung masalah yang ada di lingkungannya bahkan yang ada di dalam dirinya. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang terlalu monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai dengan tingkat kebutuhan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat

membuat peserta didik jenuh dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan. Peserta didik tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik dengan dirinya dan teman-temannya.

Seperti apa yang telah tertulis di atas, banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah saat proses kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada kurangnya minat peserta didik untuk ikut andil dalam pembelajaran. Terlebih apa yang peserta didik pahami dari proses pembelajaran yang tidak menyenangkan akan berdampak buruk bagi tingkat pemahaman lainnya. Tingkat pemahaman yang baik sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Untuk menghasilkan pemahaman yang baik maka guru hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengingatnya dengan baik sebagai proses pembelajaran dalam pengalaman belajarnya.

Berbicara sepertinya mudah dilakukan tetapi bicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sangat sulit dilakukan terlebih lagi bagi anak usia sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam kosakata. Setelah dilakukan observasi di lapangan khususnya peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, ditemukan fakta rendahnya keterampilan berbicara dalam menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar. Faktor tersebut terlihat dari peserta didik yaitu keberanian menyampaikan ide-ide yang sulit dituangkan dalam bentuk kata-kata. Sulitnya menuangkan pikiran atau ide secara lisan tersebut

disebabkan: (1) peserta didik kurang memahami pokok-pokok persoalan yang dikemukakan lawan bicara, (2) peserta didik juga kurang mampu memilih kata yang santun dalam berbahasa, (3) peserta didik cenderung menggunakan Bahasa daerah dan (4) peserta didik masih sulit berbicara dengan intonasi atau pelafalan yang baik dan benar. Hal-hal tersebut yang menyebabkan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pikiran secara lisan menjadi terhambat.

Faktor dari Guru kadang juga menjadi penyebab peserta didik tidak memiliki keterampilan berbicara yang maksimal. Terlihat dari: (1) belum dimanfaatkannya pengelolaan kelas secara maksimal, (2) terbatasnya pemahaman guru bahasa Indonesia dalam hal penggunaan model pembelajaran. Seringnya Guru menggunakan metode ceramah, cenderung tidak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya diperintahkan untuk membaca nyaring, mengerjakan latihan dengan jumlah soal yang banyak, padahal metode itu sudah tidak disukai oleh peserta didik sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung sangat tidak menyenangkan. Tidak dapat dipungkiri besarnya jumlah nilai keterampilan berbicara yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia kurang disukai oleh peserta didik, karena cenderung monoton. Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan, tidak menarik tanpa dicari solusinya dan pada akhirnya target pencapaian nilai keterampilan berbicara di atas nilai yang

telah ditentukan tidak dapat diperoleh. Gambaran di atas merupakan masalah yang ada di kebanyakan sekolah, termasuk di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mencari solusi untuk mengubah paradigma kebanyakan peserta didik yang menganggap remeh pada pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) yang terangkum dalam *Active Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Model pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pemecahan masalah yang perlu menjadi perhatian para pendidik.

Pembelajaran *Modeling The Way* memiliki fungsi yang jelas yaitu melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dan bertanggung jawab atas dirinya untuk melakukan tugasnya sendiri dalam kegiatan keterampilan berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, pembelajaran *Modeling The Way* dapat meringankan beban guru dalam meningkatkan perhatian dan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan fakta permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran bahasa

Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) untuk peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Pagi Setu Kabupaten Bekasi dalam hal menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat masih kurang.
- (2) Model pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini diterapkan di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi masih belum tepat atau masih tradisional. Seperti ceramah, sehingga peserta didik kurang terampil dalam berbicara menjelaskan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian dalam masalah yang timbul sangatlah kompleks sehingga perlu difokuskan. Fokus penelitian ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, fokus permasalahan yang akan diteliti adalah peningkatan keterampilan berbicara melalui pembelajaran *Modeling The Way* peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi.

Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara penggunaan sebuah model yang dapat membantu peserta didik untuk terampil berbicara agar dapat menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar melalui proses pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu :

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar melalui pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi?
2. Apakah dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) dapat meningkatkan suatu keterampilan berbicara untuk menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk mengembangkan teori pembelajaran. Sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar. Terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar melalui pembelajaran *Modeling The Way* (proses pembelajaran membuat contoh praktik) dengan melakukan langsung mengenai suatu hal atau peristiwa yang pernah dialami.

- a. Bagi peserta didik, akan memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam berbicara di depan umum dan melatih keberanian peserta didik serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan, serta mempermudah peserta didik lebih terampil berbicara mengenai suatu hal. Lebih cepat merespon apa yang diketahui untuk disampaikan dalam bentuk pendapat. Merangsang peserta didik agar berani tampil dalam menyampaikan ide atau gagasan. Melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berbicara di depan umum.
- b. Bagi Guru, penelitian ini tentunya dapat dijadikan acuan untuk dapat lebih mengembangkan suatu model pembelajaran lain agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik dikemudian hari.

- c. Bagi Kepala sekolah, sebagai masukan gagasan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengambil kebijakan mengenai strategi dan model pembelajaran yang tepat, serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.